

## Studi identifikasi keragaman jenis, feeding habit dan food habit ikan demersal pada bagian hilir sungai yeh sungi, Tabanan, Bali.

I Gusti Ngurah Alit Parka Yudha, I Wayan Arya\* dan Sang Ayu Made Putri Suryani

*Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Warmadewa*

\*aryaiwayan65@yahoo.com

### Abstract

*This study aims to determine the diversity of demersal fish and feeding habits and food habits of demersal fish found in the lower reaches of the Yeh Sungi River. This research was carried out in the lower reaches of the Yeh Sungi River, Tabanan, Bali. This research began on April 17, 2016 until May 1, 2016. The research method used is descriptive exploratory method, namely by conducting a series of sampling activities of demersal fish species to identify the diversity of species and behavior (feeding habit) of each type of demersal fish, as well as the food habit of each type of demersal fish. The results of the research on the diversity of demersal fish that have been found in the lower reaches of the Yeh Sungi River are quite diverse, based on the results of the study which captured 14 types of demersal fish in the lower reaches of the Yeh Sungi River. Feeding habits of 14 species found in demersal fish have nocturnal properties, by identifying the physical characteristics of demersal fish, especially in the form of mouths and fins, knowing some types of demersal fish that have adhesive fins prove that the fish look for food by attaching (passively) to the substrate of river rocks and tend to eat moss and detritus and are omnivorous. Demersal fish that do not have adhesive fins tend to be carnivorous and omnivorous, often looking for food by grabbing their prey, especially on the sand substrate on the riverbed. According to the results of analysis of abdominal surgery from 14 types of demersal fish found, 10 body cut objects from macrozoobenthos animals or food habits both intact and destroyed which were then matched with macrozoobenthos data which had previously been found on the bottom substrate downstream of the River. Yeh Sungi, the body pieces are white worms, red worms, silk worms / Tubifek sp, subsequent snails, small shrimp, short snails, dragonfly larvae, insects, detritus and moss.*

**Keywords:** Food Behavior; Types of Demersal Fish; Types of Food

### 1. Pendahuluan

Status Lingkungan Hidup Provinsi Bali Tahun 2009 menyebutkan bahwa sepuluh sungai di Provinsi Bali telah mengalami penurunan kualitas, karena terkontaminasi limbah (setiari, 2012). Salah satunya adalah Sungai Yeh Sungi yang bermuara di wilayah Kabupaten Tabanan yaitu (panjang 40,5 km) bermuara di Desa Beraban (Kecamatan Kediri) (Bappeda Tabanan: 2011). Walaupun termasuk katagori sungai yang sudah tercemar, tetapi Sungai Yeh Sungi ini memiliki keunikan, dimana di bagian hilir airnya relatif bagus karena masih dipergunakan untuk kegiatan domestik seperti mencuci, mandi dan lain sebagainya, dan menurut informasi dari masyarakat sekitarnya di bagian hilir Sungai Yeh Sungi ini khususnya yang melintasi wilayah Desa Pandak Gede sampai ke wilayah Banjar Pasti masih hidup berbagi jenis ikan, karena ikan – ikan yang sering tertangkap oleh masyarakat yang melakukan penangkapan ikan dengan memancing ataupun menjaring mendapatkan jenis ikan yang relatif beragam. Ikan – ikan tersebut meliputi ikan yang hidup di wilayah permukaan seperti ikan Nyalian, Netran, Plati dan lainnya, dan juga ikan-ikan dasar seperti jenis-jenis ikan Gabus, Ikan Beboso, ikan Uceng dan jenis lainnya.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas maka dalam penelitian ini dilakukan identifikasi keragaman jenis, analisis feeding habit (tingkah laku makan) dan food habit (Jenis makanan) ikan demersal yang hidup pada bagian hilir Sungai Yeh Sungi khususnya yang melintasi wilayah Desa Pandak Gede sampai

ke Banjar Pasti, karena di wilayah ini berbagai kegiatan domestik masih dilakukan oleh banyak masyarakat, sementara di bagian hulu maupun bagian tengah Sungai Yeh Sungi kegiatan-kegiatan tersebut relatif jarang dilakukan.

## **2. Bahan dan Metoda**

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di bagian hilir Sungai Yeh Sungi khususnya di wilayah Desa Pandak Gede sampai ke perbatasan Banjar Pasti, kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, batas paling hulu yaitu di Bendungan Gadon II dan batas paling hilir sampai di jembatan jalan raya Denpasar - Tanah Lot. Jarak batas utara Desa Pandak Gede sampai batas selatan Banjar Pasti, kurang lebih 7 km sedangkan panjang lintasan sungai kurang lebih 8 km, dan lokasi penelitian ini kurang lebih berjarak sekitar 20 km dari Kota Denpasar ke arah barat yaitu menuju ke jalan raya Denpasar - Tanah Lot.

Penelitian ini dilaksanakan Pada tanggal 17 April 2016 sampai tanggal 1 Mei 2016, waktu tersebut dimulai menjelang akhir musim penghujan dimana kondisi air sungai sudah tidak terlalu besar dan agak jernih, sehingga sudah sangat memungkinkan untuk melakukan penangkapan ikan dan pengambilan sampel selama dua minggu. Pengambilan Sampel dilakukan pada daerah paling hilir yaitu mulai dari jembatan jalan raya Denpasar - Tanah Lot ke arah hulu, sampai titik terakhir yaitu pada Bendungan Gadon II. Pengambilan sampel dilaksanakan pada siang dan pada malam hari pada masing-masing stasiun. Dalam hal ini sampel yang diamati adalah jenis-jenis ikan demersal yang tertangkap sebagai data utama dan pengamatan organisme makrozoobenthos dan kualitas air sebagai data penunjang. Penangkapan dilakukan dengan menggunakan jaring (pencar) dan pancing untuk wilayah-wilayah yang tidak memungkinkan menggunakan jaring. Disamping melakukan penangkapan secara langsung, sampel juga dikumpulkan dari para penangkap ikan yang melakukan penangkapan di wilayah penelitian khususnya dalam hal pengumpulan jenis-jenis ikan demersal. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak dua kali penangkapan pada siang hari dan dua kali pada malam hari pada ketiga stasiun, sehingga total proses penangkapan dilakukan sebanyak 12 kali yaitu 6 kali siang hari dan 6 kali pada malam hari. Untuk sekali penangkapan hanya dapat dilakukan pada satu stasiun sehingga membutuhkan waktu selama dua minggu untuk pengambilan sampel.

### ***Metodelogi Penelitian***

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif yaitu dengan mengadakan serangkaian kegiatan pengambilan sampel jenis ikan demersal untuk dianalisis keragamannya dan dianalisis isi perutnya untuk memastikan jenis makanan yang dimakannya. Hal yang sama juga dilakukan untuk pengamatan organisme makrozoobenthos yang terdapat pada dasar sungai di wilayah penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif.

Penelitian eksploratif mencari penjelasan fenomena yang diamati, masalah, atau perilaku. Sementara penelitian deskriptif meneliti apa, dimana, dan kapan suatu fenomena, penelitian eksploratif mencari jawaban mengapa dan bagaimana jenis pertanyaan (Bungin, 2006). Mencoba untuk menghubungkan titik-titik dalam penelitian, dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan hasil-hasil fenomena sasaran. Dalam hal ini, dilakukan survey untuk menentukan titik pengambilan sampel yang selanjutnya disebut dengan stasiun. Setiap stasiun pengambilan sampel yang telah ditentukan memiliki karakteristik atau tipe habitat yang mewakili daerah bagian hilir, tengah, dan hulu wilayah penelitian yang nantinya mengamati ikan-ikan demersal dan jenis-jenis makanan ikan demersal (*macrozoobenthos*) yang hidup di

dalamnya, serta jenis-jenis makrozoobenthos yang ditemukan. Jenis data yang akan dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian adalah data yang berbentuk kualitatif maupun kuantitatif, baik yang bersumber dari data primer maupun data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data Kuantitatif adalah sumber data yang mampu disuguhkan dalam bentuk angka – angka, data yang demikian lebih bersifat objektif. Sedangkan yang dimaksud dengan data kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk abstrak (Narbuko dan Achmadi, 2001).

### ***Analisis Data***

Data-data yang terkumpul dicatat dalam bentuk tabel dan foto-foto khususnya untuk data jenis ikan, kemudian diidentifikasi, hasil identifikasi kembali dicatat dalam bentuk tabel sesuai dengan kelas dan species ikan demersal yang ditemukan secara keseluruhan dimasing-masing stasiun. Disamping itu juga dilakukan identifikasi jenis-jenis makrozoobenthos. Selanjutnya dari data-data yang terkumpul dibuat pula peluang munculnya masing-masing jenis ikan demersal pada masing-masing stasiun dalam bentuk tabel matriks untuk memudahkan melihat sebaran jenis pada masing-masing stasiun. Data kualitas air adalah data kualitas perairan sungai pada saat pengambilan sampel ikan dilakukan dan disajikan juga dalam bentuk tabel sehingga memudahkan perbandingan pada masing-masing stasiun. Dari semua data yang terkumpul kemudian dibahas secara diskriptif dengan mengacu pada berbagai pustaka – pustaka yang ada dan mengaitkan pada berbagai faktor dalam data untuk dapat diambil suatu kesimpulan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### ***Hasil Pengamatan Jenis Ikan Demersal***

No. (1)	<i>Photo</i> Jenis Ikan Demersal (2)	Nama Lokal (3)	Nama Ilmiah (4)
1.		Ikan Jajung	<i>Channa orientalis</i>
2.		Ikan Jeleg atau Ikan Gabus	<i>Chana striata</i>
3.		Ikan Uceng atau Bekuceng	<i>Ruvulus punctatus</i>
4.		Ikan Beboso atau Ikan Malas	<i>Oxyeleotris marmorata</i>

5.		Ikan Uduhan	<i>Sicyopterus sp</i>
6.		Ikan Bebengal	<i>Otocinclus mariae</i>
7.		Ikan Lempiras	<i>Bagrichthys hypselopterus</i>
8.		Ikan Beboso Mulut Panjang	<i>Oxyeleotris sp</i>
9.		Ikan Uceng Putih	<i>Parapocryptes serperaster</i>
10.		Ikan Uceng Merah	<i>Nemacilus faciatus</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
11.		Ikan Uceng Biru	<i>Sicyopterus halei</i>
12.		Ikan Sapu-sapu	<i>Hypostomus plecostomus</i>
13.		Ikan Kelepek Batu	<i>Oxyeleotris sp</i>

14.



Ikan Kuyuh

*Oxyeleotris sp*

Sumber : Data Primer, Ikan Demersal Hasil Penelitian di Hilir Sungai Yeh Sungi, 2016

### **Hubungan Ciri-ciri Fisik dengan Tingkah Laku Makan (feeding habit) Ikan Demersal**

Ciri – ciri fisik pada ikan demersal baik itu bentuk mulut, sirip dan warna tubuh adalah gambaran karakter memangsa dari jenis-jenis ikan demersal yang ditemukan pada saat penelitian, dari hasil yang telah didapat pada identifikasi setiap jenis ikan demersal diatas yaitu pada ciri fisik dari jenis ikan yang memiliki sirip perekat pada dada maupun mulut jenis dari ikan demersal tersebut. Ikan yang mempunyai sirip perekat cenderung memiliki sirip perekat berfungsi untuk menempel pada bebatuan agar tidak terbawa arus sungai dan cenderung memiliki bentuk mulut sub-terminal serta memiliki bentuk tubuh dan warna berbeda dan sering memiliki kebiasaan memakan lumut yang menjadi makanan pokoknya, seperti ikan uceng, ikan uceng merah, ikan uceng biru, ikan uceng putih, ikan sapu-sapu, dan ikan lempiras. Lain halnya Ikan sapu-sapu bukan merupakan ikan asli Indonesia melainkan merupakan jenis ikan hasil introduksi dari Brazil (Istanti, 2005).Ikan demersal yang memiliki bentuk mulut terminal cenderung bersifat karnivora dan sering mencari makanan pada substrat pasir pada dasar sungai. Ikan demersal yang memiliki fisik tanpa sirip perekat mengindikasikan bahwa ikan tersebut memangsa dengan menyambar terutama pada substrat berpasir dan cenderung mencari mangsa berupa hewan macrozoobenthos yang bergerak dan bersembunyi pada dasar substrat pasir perairan sungai sebagai tempat berlindung dari arus yang deras contoh ikan tersebut adalah ikan beboso, ikan beboso mulut panjang, ikan gabus atau jeleg, ikan kuyuh, ikan kelepek batu, ikan uduhan, ikan jajung dan ikan bebengal.

### **Komposisi Jenis Ikan Demersal Pada Setiap Stasiun**

Hasil pengamatan/ tangkapan pada masing-masing stasiun yaitu stasiun I, stasiun II dan III menunjukkan komposisi yang berbeda-beda, seperti pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**  
Jenis Ikan Demersal Yang Ditemukan di Bagian Hilir Sungai Yeh Sungi

No. (1)	Jenis Ikan Demersal (2)	Stasiun I (3)	Stasiun II (4)	Stasiun III (5)
1.	Ikan Jajung ( <i>Channa orientalis</i> )	Ditemukan	Ditemukan	Ditemukan
2.	Ikan Jeleg atau Ikan Gabus ( <i>Chana striata</i> )	Tidak Ditemukan	Ditemukan	Ditemukan
3.	Ikan Uceng atau Bekuceng ( <i>Ruvulus punctatus</i> )	Ditemukan	Ditemukan	Tidak Ditemukan
4.	Ikan Beboso ( <i>Oxyeleotris marmorata</i> )	Ditemukan	Ditemukan	Tidak Ditemukan
5.	Ikan Uduhan ( <i>Sicyopterus sp</i> )	Tidak Ditemukan	Tidak Ditemukan	Ditemukan
6.	Ikan Bebengal ( <i>Otocinclus mariae</i> )	Tidak Ditemukan	Ditemukan	Ditemukan
7.	Ikan Lempiras ( <i>Bagrichthys hypselopterus</i> )	Ditemukan	Ditemukan	Tidak Ditemukan

8.	Ikan Beboso Mulut Panjang ( <i>Oxyeleotris sp</i> )	Ditemukan	Tidak Ditemukan	Tidak Ditemukan
9.	Ikan Uceng Putih ( <i>Parapocryptes serperaster</i> )	Ditemukan	Tidak Ditemukan	Tidak Ditemukan
10.	Ikan Uceng Merah ( <i>Nemacilus faciatus</i> )	Tidak Ditemukan	Tidak Ditemukan	Ditemukan
11.	Ikan Uceng Biru ( <i>Sicyopterus halei</i> )	Tidak Ditemukan	Tidak Ditemukan	Ditemukan
12.	Ikan Sapu-sapu ( <i>Hypostomus plecostomus</i> )	Ditemukan	Ditemukan	Ditemukan
13.	Ikan Kelepek Batu ( <i>Oxyeleotris sp</i> )	Tidak Ditemukan	Tidak Ditemukan	Ditemukan
14.	Ikan Kuyuh ( <i>Oxyeleotris sp</i> )	Tidak Ditemukan	Ditemukan	Tidak Ditemukan

Sumber: Data Primer, Jenis – jenis Ikan Demersal Yang Tertangkap di Setiap Stasiun Hasil Penelitian di Sungai Yeh Sungi, 2016

Pada stasiun I dengan kondisi lingkungan yang memiliki kedalaman mencapai 40 cm sampai 1 meter dan bersubtrat lumpur dan sedikit berpasir serta sedikit berbatu, dan memiliki kecepatan arus yang tidak terlalu deras membuat betah 7 jenis ikan demersal yang telah ditemukan pada stasiun I untuk menetap dan beradaptasi di wilayah stasiun ini, jenis ikan tersebut adalah 1. Ikan Jajung (*Channa orientalis*), 2. Ikan Uceng atau Bekuceng (*Ruvulus punctatus*), 3. Ikan Beboso atau Ikan Malas (*Oxyeleotris marmorata*), 4. Ikan Lempiras (*Bagrichthys hypselopterus*), 5. Ikan Beboso Mulut Panjang (*Oxyeleotris sp*), 6. Ikan Uceng Putih (*Parapocryptes serperaster*), 7. Ikan Sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*). Dari 14 jenis yang ditemukan hanya 7 jenis ditemukan, maka 7 jenis lagi tidak ditemukan, adapun yang jenis yang tidak ditemukan yaitu 1. Ikan Jeleg atau Ikan Gabus (*Chana striata*), 2. Ikan Uduhan (*Sicyopterus sp*), 3. Ikan Bebengal (*Otocinclus mariae*), 4. Ikan Uceng Merah (*Nemacilus faciatus*), 5. Ikan Uceng Biru (*Sicyopterus halei*), 6. Ikan Kelepek Batu (*Oxyeleotris sp*), 7. Ikan Kuyuh (*Oxyeleotris sp*) ini membuktikan bahwa penyebaran 7 jenis ikan demersal yang tidak ditemukan di stasiun I ini tidak nyaman dengan suasana lingkungan sekitar stasiun I yaitu kecepatan arus yang tidak sesuai dengan karakter dari jenis ikan demersal tersebut, faktor ketersediaan makanan yang tidak mendukung dengan tingkah laku makan dari jenis ikan demersal yang tidak ditemukan di stasiun I, kedalaman perairan sungai di stasiun I tergolong dangkal yang mempengaruhi faktor produktifitas primer untuk berkembang dan menunjang kelangsungan rantai makanan di stasiun I serta subtrat dasar sungai yang berlumpur sehingga tidak cocok dengan karakter dari tujuh ikan demersal yang tidak ditemukan tersebut.

Stasiun II memiliki kondisi lingkungan yang memiliki kedalaman mencapai 1,5 meter dan bersubtrat pasir serta dominan berbatu, dan memiliki kecepatan arus yang sangat deras dan terdapat banyak seresah - seresah dari vegetasi yang tumbuh di pinggiran sungai selain faktor tersebut, diatas sungai terdapat sejumlah mata air, sehingga jenis ikan demersal dengan mudah ditemukan pada stasiun II ini diantaranya 1. Ikan Jajung (*Channa orientalis*), 2. Ikan Jeleg atau Ikan Gabus (*Chana striata*), 3. Ikan Uceng atau Bekuceng (*Ruvulus punctatus*), 4. Ikan Beboso atau Ikan Malas (*Oxyeleotris marmorata*), 5. Ikan Bebengal (*Otocinclus mariae*), 6. Ikan Lempiras (*Bagrichthys hypselopterus*), 7. Ikan Sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*), 8. Ikan Kuyuh (*Oxyeleotris sp*). Total jumlah dari 14 jenis yang ditemukan hanya 8 jenis ditemukan, maka 6 jenis lagi tidak ditemukan, adapun jenis yang tidak ditemukan yaitu 1. Ikan Uduhan (*Sicyopterus sp*), 2. Ikan Beboso Mulut Panjang (*Oxyeleotris sp*), 3. Ikan Uceng Putih (*Parapocryptes serperaster*), 4. Ikan Uceng Merah (*Nemacilus faciatus*), 5. Ikan Uceng Biru (*Sicyopterus halei*), 6. Ikan Kelepek Batu (*Oxyeleotris sp*), ini membuktikan bahwa penyebaran 7 jenis ikan demersal yang tidak ditemukan di stasiun II tidak menyukai suasana lingkungan perairan ini,

adapun penyebabnya adalah kecepatan arus yang terlalu deras menyebabkan ikan demersal susah untuk beraktifitas baik itu mencari makanan ataupun aktifitas kawin sehingga mempengaruhi ketersediaan makanan pada substrat pasir atau pada bebatuan sungai tersebut, kedalaman perairan sungai juga mempengaruhi tingkah laku dari jenis ikan demersal dimana jenis ikan demersal yang ditemukan pada wilayah stasiun ini terlalu dalam sehingga ikan demersal lebih cenderung mencari kedalaman yang sesuai dengan karakter dari jenis ikan demersal tersebut.

Terakhir adalah kondisi lingkungan perairan pada stasiun III dengan kondisi lingkungan yang memiliki kedalaman mencapai 1 sampai 2 meter dan bersubtrat pasir serta sedikit berbatu, dan memiliki kecepatan arus yang sedang serta ketersediaan makanan yang sesuai dengan makanannya (*food habit*) membuat betah untuk beradaftasi dengan lingkungan perairan pada wilayah stasiun III ini, 8 jenis ikan demersal yang ditemukan pada stasiun III ini antara lain 1. Ikan Jajung (*Channa orientalis*), 2. Ikan Jeleg atau Ikan Gabus (*Chana striata*), 3. Ikan Uduhan (*Sicyopterus sp*), 4. Ikan Bebenal (*Otocinclus mariae*), 5. Ikan Uceng Merah (*Nemacilus faciatus*), 6. Ikan Uceng Biru (*Sicyopterus halei*), 7. Ikan Sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*) dan 8. Ikan Kelepek Batu (*Oxyeleotris sp*).

Berdasarkan perbandingan yang tidak ditemukan, dari 14 jenis ikan demersal yang ditemukan pada stasiun III hanya 8 jenis ditemukan, sedangkan 6 jenis lagi tidak ditemukan, adapun jenis yang tidak ditemukan yaitu 1. Ikan Uceng atau Bekuceng (*Ruvulus punctatus*), 2. Ikan Bebosu atau Ikan Malas (*Oxyeleotris marmorata*), 3. Ikan Lempiras (*Bagrichthys hypselopterus*), 4. Ikan Bebosu Mulut Panjang (*Oxyeleotris sp*), 5. Ikan Uceng Putih (*Parapocryptes serperaster*), 6. Ikan Kuyuh (*Oxyeleotris sp*), penyebab tidak ditemukannya 6 jenis ikan demersal akibat dari tingkah laku setiap jenis ikan demersal berbeda-beda terhadap lingkungannya baik itu kecepatan arus yang terlalu deras kedalaman mencapai 1 sampai 2 meter dan bersubtrat pasir serta sedikit berbatu dan ketersediaan makanan yang tidak sesuai dengan jenis makanannya (*food habit*). Faktor penyebab pada bagian hilir Sungai Yeh Sungi tidak tercemar oleh limbah bagian hulu dan tengah sungai adalah akibat proses *bioremediasi* atau proses pemulihan sungai akibat dari bendungan yang ada di sepanjang aliran Sungai Yeh Sungi dan cenderung mengalirkan limbah tersebut ke aliran perairan sawah sehingga air yang tumpah langsung ke bagian hilir Sungai Yeh Sungi tidak menerima limbah tersebut secara langsung serta sebagian mengendap pada substrat dasar bendungan.

### Hasil Analisis Isi Perut Jenis Ikan Demersal

Untuk memudahkan melihat dengan lebih jelas jenis makanan ikan demersal digunakan *mikroskop CX21*. Hasil analisis isi perut jenis ikan demersal menggunakan bantuan mikroskop untuk mempermudah pengamatan lebih detail dan akurat serta mengetahui jenis makanan yang dimakan setiap jenis ikan demersal terutama pengamatan dari stasiun I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.**  
Hasil Pengamatan Isi Perut Jenis Ikan Demersal Yang Tertangkap pada Stasiun I di Bagian Hilir Sungai Yeh Sungi

Sampel Ikan Demersal	Sampel I		Sampel II		Sampel III	
Ikan Bebosu	Udang kecil	Siput susul	Cacing merah	Cacing putih	-	-
Ikan Bebosu Mulut Panjang	Udang kecil	Cacing merah	Siput susul	Cacing putih	-	-
Ikan Lempiras	Larva capung	Cacing merah	Keong	Siput susul	Lumut	Detritus
Ikan Uceng	Lumut	Detritus	Cacing sutra	-	-	-

Ikan Uceng Putih	Detritus	Lumut	Cacing sutra	-	-	-
Ikan Jajung	Cacing merah	Cacing sutra	Udang kecil	Detritus	-	-
Ikan Sapu -sapu	Lumut	-	Lumut	-	-	-

Sumber : Data Primer, Hasil Analisis Isi Perut Jenis Ikan Demersal Yang Tertangkap di Stasiun I pada Bagian Hilir Sungai Yeh Sungi, 2016

Sampel perut/usus ikan demersal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 jenis ikan demersal, 7 jenis ikan demersal pada wilayah stasiun I diantaranya jenis Ikan Beboso (*Oxyeleotris marmorata*), potongan daging ditemukan yaitu udang kecil, siput susul, cacing merah dan cacing putih. Ikan Beboso Mulut Panjang (*Oxyeleotris sp*) hasil potongan makanan yang ditemukan yaitu, udang kecil, cacing merah, siput susul, cacing putih. Sedangkan Ikan Lempiras (*Bagrichthys hypselopterus*), antara lain larva capung, cacing merah, keong, siput susul, lumut dan detritus. Ikan Uceng (*Ruvulus punctatus*), ditemukan obyek berupa lumut, detritus, Tubifek sp. Ikan Uceng Putih (*Parapocryptes serperaster*), ditemukan detritus, lumut, cacing sutra/Tubifek sp. Ikan Jajung (*Channa orientalis*), potongan daging yang ditemukan cacing merah, cacing sutra /Tubifek sp, udang kecil, detritus. Ikan Sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*) cenderung ditemukan lumut.

Pengamatan hasil analisis isi perut ikan demersal pada stasiun II menggunakan alat berupa mikroskop dan telah ditemukan hasil potongan tubuh macrozoobenthos yang merupakan makanan pokok ikan demersal dapat dilihat pada tabel 4 berikut

**Tabel 4.**  
Hasil Pengamatan Isi Perut Jenis Ikan Demersal pada Stasiun II di bagian Hilir Sungai Yeh Sungi

Sampel Ikan Demersal	Sampel I		Sampel II		Sampel III	
Ikan Jajung	Udang kecil	Cacing merah	-	Cacing merah	Detritus	-
Ikan Lempiras	Cacing merah	-	Serangga	-	Keong	Detritus
Ikan Beboso	Siput susul	Udang kecil	Detritus	Cacing sutra	-	-
Ikan Uceng	Cacing merah	Lumut	Cacing sutra	-	Detritus	-
Ikan Jeleg	Cacing merah	Cacing sutra	Udang kecil	Cacing merah	Siput susul pendek	Detritus
Ikan Bebengal	Siput susul	Udang kecil	Cacing merah	Detritus	-	-
Ikan Sapu-sapu	Lumut	-	-	Lumut	-	-
Ikan Kuyuh	Cacing merah	-	-	Udang kecil	-	-

Sumber : Data Primer, Isi Perut Jenis – jenis Makanan Ikan Demersal Yang Tertangkap di Stasiun II Hasil Penelitian di Sungai Yeh Sungi, 2016

Pada stasiun II delapan jenis ikan demersal telah dianalisis, antara lain Ikan Jajung (*Channa orientalis*), dengan potongan perut yang ditemukan adalah udang kecil, cacing merah dan detritus. Ikan Lempiras (*Bagrichthys hypselopterus*), hasil analisis yaitu cacing merah, serangga, keong, detritus. Ikan Beboso (*Oxyeleotris marmorata*), dengan sampel isi perut yang ditemukan diantaranya siput susul, udang kecil, detritus, cacing sutra/ Tubifek sp. Ikan Uceng (*Ruvulus punctatus*), yang ditemukan yaitu cacing merah, lumut, cacing sutra/Tubifek sp, detritus. Ikan Jeleg (*Chana striata*), hasil analisis isi perutnya antara lain cacing merah, cacing sutra/Tubifek sp, udang kecil, cacing merah, siput susul pendek, detritus. Ikan Bebengal (*Otocinclus mariae*), dengan hasil analisis yang ditemukan yaitu siput

susul, udang kecil, cacing merah, detritus. Ikan Sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*), yang ditemukan pada perutnya antara lain adalah lumut dan Ikan Kuyuh (*Oxyeleotris sp*), ditemukan jenis potongan daging berupa cacing merah dan udang kecil. Pengamatan isi perut jenis ikan demersal terutama di stasiun III dapat dilihat pada tabel 5 berikut

**Tabel 5.**  
Hasil Pengamatan Jenis Makanan Ikan Demersal pada Stasiun III di Bagian Hilir Sungai Yeh Sungi

Sampel Ikan Demersal	Sampel I		Sampel II		Sampel III	
Ikan Uceng Merah	Lumut	-	Cacing sutra	-	Cacing putih	-
Ikan Uceng Biru	Lumut	Keong	-	Cacing sutra	Detritus	-
Ikan Kelepek Batu	-	Cacing putih	-	Lumut	-	-
Ikan Bebangal	Siput susul	Cacing putih	Keong	-	Detritus	-
Ikan Jajung	Cacing putih	Cacing sutra	Siput susul	Keong	-	-
Ikan Jeleg	Keong	Detritus	Cacing putih	-	Siput susul	-
Ikan Sapu-sapu	Lumut	-	Detritus	-	-	-
Ikan Uduhan	Cacing putih	-	Siput susul	-	Udang kecil	-

Sumber : Data Primer, Isi Perut Jenis – jenis Makanan Ikan Demersal Yang Tertangkap di Stasiun III Hasil Penelitian di Sungai Yeh Sungi, 2016

### **Parameter Kualitas Air**

Berdasarkan hasil dari kualitas air diamati pada bagian hilir Sungai Yeh Sungi yaitu parameter fisika dan kimia. Hasil data pengamatan kualitas air dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6.**  
Nilai Rata-Rata Siang dan Malam Parameter Kualitas Air pada bagian Hilir Sungai Yeh Sungi

No	Parameter	Stasiun I	Stasiun II	Stasiun III
1.	Oksigen Terlarut (O <sub>2</sub> )	7	8	9
2.	pH(ppm)	7	8	8
3.	NO <sub>2</sub> (ppm)	1	0	0
4.	NO <sub>3</sub> (ppm)	0,25	0	0
5.	KH (ppm)	20	20	20
6.	Suhu(°C)	28	28	27

Sumber : Hasil Penelitian di Bagian Hilir Sungai Yeh Sungi, 2016

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian untuk mengetahui keragaman jenis ikan demersal, serta tingkah laku makan (feeding habit) dan jenis makanan (food habit) ikan demersal pada bagian hilir Sungai Yeh Sungi, Tabanan, Bali dapat disimpulkan sebagai berikut :

Keragaman jenis ikan demersal yang hidup pada bagian hilir Sungai Yeh Sungi sangat beragam, dari hasil penelitian sebanyak 14 jenis ikan demersal antara lain 1.) Ikan jajung (*Channa orientalis*), 2.) Ikan jeleg atau Ikan gabus (*Chana striata*), 3.) Ikan uceng atau Bekuceng (*Ruvulus punctatus*), 4.) Ikan beboso atau Ikan malas (*Oxyeleotris marmorata*), 5.) Ikan Uduhan (*Sicyopterus sp*), 6.) Ikan bebengal (*Otocinclus mariae*), 7.) Ikan lempiras (*Bagrichthys hypselopterus*), 8.) Ikan beboso mulut panjang

(*Oxyeleotris* sp), 9.) Ikan uceng putih (*Parapocryptes serperaster*), 10.) Ikan Uceng Merah (*Nemacilus faciatius*), 11.) Ikan uceng biru (*Sicyopterus halei*), 12.) Ikan Sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*), 13.) Ikan Kelepek batu (*Oxyeleotris* sp), 14.) Ikan Kuyuh (*Oxyeleotris* sp).

Tingkah laku makan (*feeding habit*) pada jenis ikan demersal yang dapat dibuktikan melalui mengamati secara langsung siang dan malam, dari 14 jenis ikan demersal yang ditemukan semua jenis ikan demersal memiliki kebiasaan aktif mencari makanan pada malam hari (*nocturnal*). Mengetahui dari ciri-ciri tubuh pada masing- masing jenis ikan demersal, yaitu jenis ikan demersal yang memiliki bentuk mulut sub-terminal dan mempunyai sirip perekat, hanya memangsa *macrozoobenthos* yang tidak aktif bergerak dan bersifat herbivora atau juga omnivora, sedangkan jenis ikan demersal yang memiliki mulut terminal cenderung bersifat karnivora dan omnivora, memiliki ciri khas memangsa makanan dengan cara menyambar.

Berdasarkan hasil pembedahan isi perut dari 14 jenis ikan demersal yang ditemukan pada bagian hilir Sungai Yeh Sungi, jenis makanan (*food habit*) baik itu dari hewan *macrozoobenthos*, antara lain Udang kecil, Cacing merah, Cacing putih, Cacing sutra/Tubifek, Siput susul, Keong, Serangga, Larva capung, disamping itu juga ditemukan detritus dan lumut.

#### **Referensi**

- Bungin, B. (2006). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bappeda Tabanan.(2011). Laporan Akhir Revisi Dokumen. Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tabanan [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/94825-%5B\\_Konten\\_%5D-c6321.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/94825-%5B_Konten_%5D-c6321.pdf) Diunduh tanggal 27 Mei 2016.
- Istanti, I .(2005). Pengaruh Lama Penyimpanan Terhadap Karakteristik Kerupuk Ikan Sapu-Sapu (*Hyposarcus pardalis*).Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor 2005. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/11518/c05iis.pdf?sequence=1>. Diunduh tanggal 10 juni 2016.
- Narbuko & Achmadi. A. (2001). Metodologi Penelitian, Bumi Aksara, Jakarta.
- Setiari, N, M. (2012). Identifikasi Sumber Pencemar Dan Analisis Kualitas Air Tukad Yeh Sungi Di Kabupaten Tabanan Dengan Metode Indeks Pencemaran. Tesis : Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud\\_-415-2071133258-daftar%20isi.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud_-415-2071133258-daftar%20isi.pdf). Diunduh tanggal 18 april 2016.